

PENYULUHAN TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN POLA *LESSON STUDY FOR LEARNING COMMUNITY* (LSLC) BAGI GURU-GURU BAHASA INDONESIA DI SMP SE-KABUPATEN LOMBOK BARAT

**I Nyoman Sudika^{1*}, Kaharuddin², Mochammad Asyhar³,
Yuniar Nuri Nazir⁴, Baiq Wahidah⁵**

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP,
University of Mataram, Indonesia

*E-mail: sudika@unram.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai prinsip dasar *Lesson Study for learning community* (LSLC) bagi guru-guru ketika dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Lombok Barat. Di samping itu, kegiatan ini bermaksud untuk meningkatkan profesional guru dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran melalui LSLC ini. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan pendampingan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pokok tentang pola *lesson study for learning community* (LSLC) kepada peserta agar memperoleh pengetahuan baru dan pemahaman yang sama mengenai LSLC secara komprehensif. Kegiatan pendampingan disasarkan pada latihan menyusun perangkat pembelajaran sebagai kegiatan perencanaan pembelajaran dalam konsep LSLC. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran (*Plan*) para peserta mampu menyusun secara bersama-sama rancangan pembelajaran berupa *Chapter Design* dan *Lesson Design*. Hasil kegiatan ini diharapkan peserta dapat mengimplementasikan konsep-konsep LSLC ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas mereka masing-masing.

Kata Kunci: *Lesson Study Learning Community*; Pembelajaran bahasa; Redisain; Refleksi.

ABSTRACT

This community service program aimed to provide insights into the basic principles of Lesson Study for learning community (LSLC) for teachers when implementing Indonesian language lessons in West Lombok District junior high schools. Additionally, this activity intended to enhance teachers' professionalism by improving the quality of instruction and fostering students' creativity through LSLC. The activity was conducted using lecture and mentoring methods. The lecture method was employed to deliver the main content on the pattern of Lesson Study for learning community (LSLC) to participants, enabling them to acquire new knowledge and a comprehensive understanding of LSLC. The mentoring activity focused on practicing the development of instructional materials as part of the lesson planning process within the LSLC concept. During the lesson

planning phase (Plan), participants were able to collaboratively design learning frameworks such as Chapter Design and Lesson Design. The outcome of this activity is expected to enable participants to implement these LSLC concepts in their respective classrooms.

Keywords: *Language learning; Lesson Study Learning Community; Redesigning; Reflection.*

Article History:	
Diterima	: 28-5-2023
Disetujui	: 15-6-2023
Diterbitkan online	: 27-6-2023

PENDAHULUAN

Guru merupakan akhir dari semua proses aktivitas dalam pembelajaran. Kesuksesan suatu pembelajaran amat ditentukan oleh guru itu sendiri. Kewajiban penting seseorang guru adalah melakukan dan menyelenggarakan aktivitas pembelajaran. Supaya aktivitas itu terlaksana dengan efisien, seseorang guru wajib mengenali dasar aktivitas perencanaan, pembimbingan, serta strategi pembelajaran. Pembimbingan merupakan sesuatu metode pergantian aksi lewat interaksi antarindividu serta area di mana mereka hidup. Dalam perihal ini metode merupakan susunan aktivitas yang berkepanjangan, terencana, bertahap, bergilir, berkelanjutan serta terstruktur. Penerapan metode itu secara totalitas akan memberi warna serta memberikan karakter kepada cara pembelajaran dalam kelas.

Pembelajaran dalam kelas akan terjadi dalam karakteristik yang berbeda-beda wujudnya. Dari karakteristik yang berbeda itu dibutuhkan adanya kurikulum sebagai pedomannya. Kurikulum dapat menyajikan sesuatu urutan materi pembelajaran secara terstruktur, ataupun sesuatu ilustrasi aplikasi tata cara pengajaran, pola kegiatan sosial terjalin dalam kelas, serta pertemuan bermacam karakter siswa, banyak perihal terjalin dalam sesuatu kelas khusus menggambarkan kegiatan terstruktur yang tidak berubah-ubah serta bisa mempersatukan bermacam kebutuhan yang berbeda-beda dari bermacam format yang berlainan untuk guru serta para pembelajar bahasa yang terletak dalam bimbingan kita (Sugihastuti, 2003; Prabhu, dalam Ghazali, 2010: 1; Pranowo, 2015).

Perencanaan proses pembelajaran dapat terarah dan terselenggara dengan optimal dengan mengikutsertakan berbagai pihak seperti sekolah, guru, dan siswa. Semakin efektif kurikulum dan komponen yang ada di bawahnya seperti elemen guru, model pembelajaran, dan media yang digunakan, maka semakin efektif pula

proses pembelajarannya. Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila penerapan model pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Menurut Syafi'i (2018), faktor yang memengaruhi prestasi atau cara belajar siswa dan retensinya terhadap pembelajaran terbagi menjadi dua, yakni internal dan eksternal. Faktor internal berupa faktor jasmani, psikologi, dan kematangan fisik, sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan potensi siswa terhadap proses pelaksanaan pembelajaran adalah faktor guru, sekolah, lingkungan dan lain sebagainya.

Pada dasarnya tugas utama seorang guru adalah mengajar, dalam artian usaha menciptakan sistem lingkungan yang terdiri atas beberapa komponen yang dapat memungkinkannya tercipta proses belajar secara komprehensif. Di samping itu, mengajar dapat dimaknai sebagai proses mendidik yang diasumsikan memiliki fungsi di antaranya dapat membantu menumbuhkan dan mentransformasikan nilai-nilai positif sambil memberdayakan serta mengembangkan potensi-potensi kepribadian peserta didik (Sanusi, dalam Iskandarwassid, 2018:1). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dapat mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intelektual keterampilan dan nilai-nilai lainnya.

Menurut Abidin (2012:16) bahwa salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar mampu menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Tujuan ini mengisyaratkan bahwa pembelajaran bahasa tidaklah semata-mata untuk mencapai keterampilan berbahasa saja melainkan lebih jauh yakni melalui keterampilan berbahasa haruslah terbentuk siswa yang dewasa, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Dalam kaitannya dengan hal ini pembelajaran bahasa harus dikemas sedemikian rupa guna dapat membangun siswa secara utuh dan berkarakter, sehingga sangat relevan dikatakan bahwa bahasa memang mencerminkan karakter seseorang. Oleh sebab itu, sangat pantas jika pembelajaran bahasa merupakan salah satu wahana yang dapat digunakan untuk membangun karakter siswa yang kokoh, baik dalam dimensi intelektual, sosial, maupun emosional.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 ditegaskan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses pembelajaran yang bermutu. Melalui pembelajaran K13 pembelajaran bermutu itu dapat dilakukan dengan pembelajaran inovatif yang menekankan pada kecakapan hidup abad ke-21. Dengan menerapkan pola pembelajaran *lesson study learning for community* (LSLC) diharapkan dapat

membantu menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas pada satuan pendidikan (Dudley, 2015; Tsukui & Murase, 2018).

Pola LSLC ini memiliki prinsip bahwa permasalahan yang muncul di kelas terutama yang terkait dengan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diatasi dengan kerja kolaborasi antarguru, kepala sekolah, diknas, dan orang tua siswa, sehingga siswa merasa nyaman belajar dan kesempatan hak belajar siswa dapat terpenuhi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dipandang sangat perlu dilaksanakan untuk memperkaya khasanah strategi pembelajaran yang bisa diaplikasikan di kelas oleh para guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Lombok Barat.

Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan pengamatan selama ini kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan di SMP khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara sendiri-sendiri baik dari kegiatan perencanaan pembelajaran sampai dengan kegiatan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat mengarah pada kondisi pembelajaran sebagai otoritas guru untuk diselesaikan sendiri, sehingga kendala dan kelemahan dalam pembelajaran akan terselesaikan dengan cara sendiri pula. Dalam pada itu, perhatian secara menyeluruh terutama perhatian terhadap perilaku semua siswa di dalam kelas ketika mengikuti pembelajaran merupakan hal penting tetap dibangun dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, melalui *learning community for community* (LSLC) ini, dengan beberapa prinsipnya, yaitu melakukan kerja kolaborasi antarguru, kepala sekolah, diknas, dan orang tua. Kerja kolaborasi antarguru dilakukan dari kegiatan perencanaan sampai kegiatan Rencana Tindak Lanjut (RTL). Melalui *Lesson study for LC* memberikan kesempatan setiap anak dapat terpenuhi hak belajarnya dan merasa “nyaman” belajar di sekolah. Gerakan *lesson study* bertujuan untuk meningkatkan praktik mengajar. Para guru Bahasa Indonesia merancang dan mengembangkan materi pelajaran secara bersama-sama dan salah satu dari mereka sebagai guru model untuk menyajikan pembelajaran, sementara guru yang lain melakukan pengamatan terhadap perilaku kreativitas siswa belajar di dalam kelas.

Pengabdian kepada masyarakat ini menargetkan luaran untuk menambah wawasan di samping pengetahuan dan pengalaman mengenai berbagai pendekatan serta memperkaya model pembelajaran yang telah dimiliki para guru Bahasa Indonesia. Dipandang perlu memberikan kontribusi dan memperkaya model pembelajaran dengan mengkombinasikan dengan pola *lesson study for learning community*

(LSLC). Melalui LSLC ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan profesional guru, meningkatkan praktik mengajar, meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran yang akan bermuara pada kualitas pembelajaran secara komprehensif.

Lesson Study for learning community (LSLC) memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu kelas merupakan kegiatan bersifat untuk umum, pembelajaran dilakukan dengan kolaborasi, lebih menekankan pada kegiatan proses bukan semata-mata berorientasi pada hasil semata. Prinsip yang lain adalah melaksanakan kegiatan refleksi pembelajaran oleh para gurunya sendiri dan siswanya secara aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar yang didukung oleh beberapa aspek kegiatan, yaitu: (a) metode yang digunakan, (b) langkah-langkah implementasi kegiatan, dan (c) partisipasi mitra. Ketiga aspek pelaksanaan kegiatan ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini digunakan dua jenis metode, yaitu metode ceramah dan metode pendampingan. Metode ceramah digunakan untuk memaparkan tentang konsep-konsep dasar *Lesson Study for Learning Community* (LSLC) kepada semua peserta yang diikuti oleh para guru Bahasa Indonesia SMPN se-Kabupaten Lombok Barat yang kegiatannya dipusatkan di SMPN 4 Gerung. Di samping itu, penyajian materi melalui metode ceramah diharapkan para peserta memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep dasar LSLC ini termasuk juga cara penerapannya dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Peserta pengabdian ini diikuti oleh para guru Bahasa Indonesia yang berasal dari perwakilan beberapa SMP Negeri di Kabupaten Lombok Barat. Pada akhir sesi kegiatan ini dilakukan diskusi dan tanya jawab terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh tim pengabdian.

Selain menggunakan metode ceramah tersebut, dalam kegiatan pengabdian ini digunakan metode pendampingan. Kegiatan pendampingan ini ditekankan pada kegiatan penyusunan atau perancangan perencanaan pembelajaran (*Plan*), dalam hal ini guru secara bersama-sama menyusun perencanaan pembelajaran berupa *Chapter Design* dan *Lesson Design*, pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan pelaksanaan pembelajaran (*Do*) dan Refleksi yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran

Bahasa Indonesia di kelas mereka masing-masing berdasarkan pada rencana pembelajaran yang telah disusun secara bersama-sama. Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut selesai dilanjutkan dengan kegiatan refleksi (*See*) dan kegiatan rencana tindak lanjut (RTL) untuk penyempurnaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Selain menggunakan metode ceramah, di dalam kegiatan pengabdian ini digunakan metode pendampingan. Kegiatan pendampingan ini ditekankan pada kegiatan penyusunan atau perancangan pembelajaran (*Plan*), dalam hal ini guru secara bersama-sama menyusun perencanaan pembelajaran berupa *Chapter Design* dan *Lesson Design* Bahasa Indonesia.

Adapun materi pokok yang disampaikan adalah secara berturut-turut sebagai berikut: (1) Membangun sekolah bermutu melalui *Lesson Study for Learning Community*, (2) tahapan kolaboratif dalam LSLC; (3) Sudut pandang dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, (4) *Chapter and lesson design*; (5) Teknik observasi saat pembelajaran.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

1. Penyampaian Materi

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemaparan materi penyuluhan tentang prinsip-prinsip dasar LSLC oleh setiap anggota tim pengabdian. Penyampaian materi dilakukn secara bergiliran oleh anggota tim pengabdian yang berjumlah 5 orang. Adapun ruang lingkup dan urutan materi penyuluhan yang disampaikan adalah secara berturut-turut sebagai berikut: (1) Implementasi *lesson study for learning community*, (2) Bentuk *chapter design* dan *lesson design*, (3) Teknik observasi *Lesson Study for Learning Community*, (4) Refleksi kegiatan LSLC, dan (5) Modeling praktik dan analisis Observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait materi penyuluhan yang disampaikan oleh semua anggota bergantian dengan menggunakan metode ceramah.



Gambar 1. Kegiatan penyampaian materi LSLC.

2. Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah penyampaian materi pokok tersebut dilakukan, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab atau diskusi. Beberapa pertanyaan muncul dari peserta dalam diskusi tersebut dan langsung ditanggapi oleh anggota tim. Langkah selanjutnya secara berkelompok peserta melakukan praktik menyusun bagan *Chapter Design* dan *Lesson Design* sebagai tahap perencanaan (*Plan*) dalam konsep LSLC. Pada pelaksanaan kegiatan peserta dilakukan pendampingan untuk diberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian tugas tersebut. Hasil kerja kelompok ini yang berupa *Chapter Design* dan *Lesson Design* diterapkan langsung secara sendiri-sendiri di sekolah mereka masing-masing dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran (*Do*) sebagai kelanjutan pelaksanaan kegiatan perencanaan pembelajaran.

3. Kegiatan Lanjutan

Sebagai kegiatan lanjutan dari keseluruhan rangkaian pelaksanaan pengabdian adalah kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan disasarkan pada latihan menyusun perangkat pembelajaran sebagai kegiatan perencanaan pembelajaran dalam konsep LSLC. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran (*Plan*) diharapkan para peserta mampu menyusun secara bersama-sama rancangan pembelajaran berupa *Chapter Design* dan *Lesson Design*.

Setelah rencana pembelajaran tersusun dilanjutkan dengan kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran (*Do*). Kegiatan *Do* ini beserta kegiatan berikutnya diterapkan pada setiap kelas di tempat sekolah peserta mengajar. Namun, perlu dijelaskan di sini bahwa sesuai dengan prinsip dasar LSLC, dalam proses kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh salah seorang guru sebagai guru model dari kelompok bidang studi Bahasa Indonesia, sementara guru yang lain melaksanakan observasi yang difokuskan kepada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan gurunya. Hasil observasi dilakukan diskusi antara guru model dengan guru observer sebagai kegiatan refleksi bersama (*See*). Kegiatan ini bertujuan untuk meninjau kembali atas kekurangan-kekurangan yang terjadi terutama pantauan terhadap kreativitas siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil refleksi tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya (*Redesign*) atau kegiatan rencana tindak lanjut (RTL).



Gambar 2. Hasil penyusunan *chapter design* dan *lesson design*.

4. Partisipasi dan Respon Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 20 orang guru sebagai peserta kegiatan. Peserta pengabdian seperti yang telah disebutkan di atas berasal dari beberapa perwakilan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri di Kabupaten Lombok Barat. Pelaksanaan pengabdian ini dipusatkan kegiatannya di SMPN 4 Gerung Lombok Barat, atas hasil kerja sama Kepala Sekolah dan Universitas Mataram.

Secara umum kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berlangsung dengan baik. Kegiatan ini tidak mungkin dapat berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi mitra yang dalam hal ini adalah para guru bidang studi Bahasa Indonesia sekolah menengah pertama. Hal ini dapat dibuktikan bahwa antusias peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir sangat aktif dan penuh semangat. Pada akhir pemaparan materi, mereka pun aktif bertanya dan berdiskusi terkait dengan materi penyuluhan yang telah disampaikan dan aktif secara berkelompok mengerjakan latihan menyusun dan merancang perencanaan pembelajaran materi Bahasa Indonesia yang dituangkan dalam peta konsep *Chapter Design* dan *Lesson Design*. Kegiatan ini merupakan kegiatan *Plan* dari prinsip dasar *Lesson Study for Learning Community* (LSLC). Semua peserta aktif tanpa kecuali dan

dapat menyelesaikan tugasnya sampai pada akhir kegiatan. Tugas yang telah mereka susun bersama itu akan diterapkan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas mereka masing-masing dengan memperhatikan penerapan prinsip-prinsip dasar LSLC yang telah dipahami bersama yang diperoleh ketika mengikuti kegiatan pemaparan materi penyuluhan.

Semua peserta merasa puas dan ada beberapa peserta memberikan kesan yang positif bahwa kegiatan pengabdian ini dengan materi LSLC sangat bermanfaat karena mereka merasa memperoleh pengetahuan baru tentang model pembelajaran dengan penerapan pola LSLC ini. Pada kesempatan tersebut mereka menyampaikan atau menyatakan bahwa apa yang diperolehnya dalam kegiatan ini akan diterapkan nanti dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas mereka masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan baik dan lancar yang diikuti oleh 20 peserta guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP. Para peserta sangat antusias, sangat aktif dan penuh semangat dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan,. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan pendampingan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pokok tentang pola *lesson study for learning community* (LSLC) kepada peserta agar memperoleh pengetahuan baru dan pemahaman yang sama mengenai LSLC secara komprehensif.

Kegiatan pendampingan disasarkan pada latihan menyusun perangkat pembelajaran sebagai kegiatan perencanaan pembelajaran dalam konsep LSLC. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran (*Plan*) para peserta mampu menyusun secara bersama-sama rancangan pembelajaran berupa *Chapter Design* dan *Lesson Design*. Hasil kegiatan ini diharapkan peserta dapat mengimplementasikan konsep-konsep LSLC ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas mereka masing-masing.

Kegiatan ini disasarkan kepada guru-guru Bahasa Indonesia yang mengajar di SMP Negeri se-Kabupaten Lombok saja, dan itu pun berasal dari dua orang guru sebagai perwakilan dari sekolahnya masing-masing. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini disarankan agar peserta kegiatan ini diupayakan dapat diikuti oleh semua guru Bahasa Indonesia yang ada pada setiap sekolah, sehingga pemahaman terhadap pengembangan pembelajaran dengan pola LSLC dapat meluas

dan merata. Di samping itu, kegiatan seperti ini agar dilaksanakan secara terus menerus di sekolah lain dan di semua daerah kabupaten lainnya di Pulau Lombok bahkan di seluruh wilayah Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Dudley, P. (2015). *Lesson Study: Professional Learning for Our Time*. New York.
- Ghazali, S. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Iskandarwassid & Sunendar, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. (2015). *Teori Belajar Bahasa: Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa Jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tsukui, A., & Murase, M. (Eds.). (2018). *Lesson study and schools as learning communities: Asian school reform in theory and practice*. Routledge.
- Sugihastuti. (2003). *Bahasa Indonesia. Dari Awam, Mahasiswa, Sampai Wartawan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123. DOI: <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.